

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebenaran Al-Qur'an akan diketahui dan disadari jika kita melakukan penelaahan secara mendalam. Keterangan terkait ilmu pengetahuan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an terkadang sulit dipahami ketika kita kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu pengetahuan. Padahal Al-Qur'an sebagai gudang ilmu dapat digali untuk mengembangkan pengetahuan manusia tentang alam semesta serta untuk menambah keimanan kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya ini.¹

Penelaahan sunnatullah yang terjadi di alam seharusnya diikuti dengan penelaahan ayat yang diturunkan oleh Allah terkait dengan fenomena yang diamati.² Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang berisi tentang perintah untuk mempelajari, melihat, merenungkan, serta menelaah ayat-ayat kauniyah yang tersebar di alam ini. Diantaranya dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 6 :

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْتَمُونَ (6)

”Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang, dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.”³

Di dalam ayat tersebut dikatakan bahwa ‘pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya’. Untuk mempelajari salah satu dari tanda-tanda kebesaran Allah, maka dalam penelitian ini, penulis ingin membahas tentang awal mulanya penciptaan langit dan bumi. Selain itu, karena adanya beberapa penemuan yang telah menerangkan bahwa alam semesta ada dengan sendirinya, sehingga meniadakan sebuah proses penciptaan. Maka penulis

¹ Ridwan Abdullah Sani, 2015, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara), cet.1, hlm. 7.

² *Ibid.*, hlm. 12.

³ Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media), hlm. 208.

hendak meneliti bagaimanakah yang disampaikan di dalam kitab Tafsir Al-Qur'an mengenai hal ini.

Sebagaimana yang disarankan oleh Yusuf Al-Hajj Ahmad dalam bukunya "Mukjizat Al-Qur'an Yang Tak Terbantahkan". Akan lebih indah jika para penuntut ilmu syariah dan penghafal al-Qur'an memberi perhatian lebih kepada ilmu pengetahuan tentang kemukjizatan al-Qur'an dan Sunnah yang berkaitan dengan kedokteran, teknik, astronomi, dan ilmu atom, serta bidang ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga dapat bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin.⁴

Maka dengan mengkaji al-Qur'an melalui kitab-kitab tafsir lalu mempelajarinya dengan mengadakan penelitian, akan menghasilkan penemuan-penemuan yang baru. Dalam hal ini, penulis melihat kurang berkembangnya kajian-kajian al-Qur'an seputar ilmu pengetahuan di sekitar masyarakat, khususnya kajian tentang sains. Oleh karena itu, penulis akan meneliti mengenai penafsiran Al-Qur'an tentang penciptaan alam semesta.

Di dalam al-Qur'an disebutkan dalam surat Ali imron : 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (190)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri dan duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata 'Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka.'"⁵

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan ayat yang berkaitan tentang awal mula penciptaan alam semesta, diantaranya :

⁴ Yusuf Al-Hajj Ahmad, 2016, *Mukjizat Al-Qur'an Yang Tak Terbantahkan*, (Surakarta : Aqwam), cet. 1, hal. 37.

⁵ Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media), hlm. 75.

1. Al-Qur'an Surat Al-Anbiyaa Ayat 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (٣٠)

“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami Jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?”⁶

2. Al-Qur'an Surat Al-A'rof ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُعْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٥٤)

“Sungguh, Tuhan-mu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. Dia Menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alam.”⁷

3. Al-Qur'an Surat Fushilat ayat 9-12

قُلْ أَنتَئِكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٩) وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِلْسَّائِلِينَ (١٠) ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ (١١) فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (١٢)

“Katakanlah, “Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya?

⁶ Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media),, hlm. 334.

⁷ Al-Qur'an, Surat al-A'rof, ayat 54 , Ibid, hlm. 157.

Itulah Tuhan seluruh alam.” Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya. Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia Berfirman kepadanya dan kepada bumi, “Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa.” Keduanya menjawab, “Kami datang dengan patuh.” Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami Hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.”⁸

Dengan beberapa hal diatas yang melatar belakangi penelitian ini, penulis mencoba meneliti tentang penciptaan alam semesta yang terfokus pada kitab tafsir al-Azhar dan mengaitkannya dengan pendapat para ilmuwan sains.

Kitab Tafsir Al-Azhar merupakan karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang akrab dipanggil Hamka (1908-1981). Hamka adalah seorang mufassir yang memiliki wawasan keilmuan yang lumayan luas, sebagaimana tercermin dalam karya-karyanya. Dalam menjelaskan fenomena alamiah dan uraian-uraian saintifik terkait penafsiran corak ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Hamka berupaya menjelaskannya melalui ungkapan-ungkapan yang sederhana, sesuai dengan gaya pemaparan tulisannya yang bernada dakwah.

Disini, ayat-ayat al-Qur'an juga dijelaskan dengan makna dan kaitannya melalui analogi teknologi sederhana yang dipahaminya. Dengan begitu, ulasan tafsirnya bisa dipahami banyak lapisan kalangan yang memang membutuhkan bahan-bahan bacaan, utamanya buku-buku tafsir, yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh penafsiran Hamka, dalam Tafsir Al-Azhar, Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 71 tentang Keteraturan Alam Raya.

Konteks ayat ini menggambarkan suatu hari ketika matahari tidak beranjak dari pertengahan langit, yang dalam pandangan Hamka ditafsirkan dengan istilah ilmiahnya “Ketika bumi tidak berputar mengedari matahari?” Menurut Hamka, ayat ini merupakan perintah untuk berfikir bahwa Allahlah yang mengadakan

⁸ Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media), hlm. 774.

malam, dan ayat ini juga merupakan perintah agar manusia mencari tahu kenapa semua keteraturan ini terjadi. Menurut Hamka, manusia yang berpengetahuan akan sampai pada kesimpulan bahwa keteraturan yang ada di alam raya ini: yaitu peredaran bumi mengelilingi matahari, dan rotasi bumi yang menyebabkan terjadinya siang dan malam tidak mungkin dapat diubah lagi. Tidak akan ada kekuasaan Tuhan lain yang sanggup menghentikan putaran cakrawala.

Oleh karena itu, menurut Hamka, pengetahuan manusia tentang peredaran alam ini bahwa bulan mengedari bumi dan bumi mengedari matahari dengan perhitungan (hisab) yang sangat teliti dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun sehingga jelas terjadinya gerhana bulan dan matahari, maka jelas sudah hanya kekuasaan Tuhan yang mengaturnya. Allah berkuasa mutlak terhadap semua ketetapan yang terjadi di alam raya ini. Di sini, Hamka memakai temuan-temuan ilmiah untuk menguatkan pesan-pesan al-Qur'an, bahwa ia bersesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan semua bukti ilmiah itu sesuai dengan pesan utama Islam tentang keesaan Allah sebagai satu-satunya Dzat yang mengatur pergerakan alam semesta ini dalam genggamannya pengetahuan-Nya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka pada tulisan ini hendak mencari jawaban terhadap pertanyaan:

1. Bagaimana penciptaan alam semesta menurut Kitab Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana kaitan antara Tafsir Al-Azhar dengan pendapat para Ahli sains mengenai penciptaan alam semesta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka maksud dari tujuan tulisan ini:

1. Untuk mengetahui penafsiran Dr. Hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta.

2. Untuk mengetahui kaitan antara penafsiran ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dengan penelitian para ahli sains yang membahas tentang hal tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademis

Sebagai kontribusi bagi ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu tafsir dan ilmu sains, bahwasanya kedua ilmu ini dapat beriringan dan saling mendukung satu sama lain. Dan juga menambah khazanah ilmu bagi umat Islam yang mempelajari tafsir al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Tidak sedikit dari umat Islam yang mulai meninggalkan al-Qur'an dan tafsirnya, maka semoga penelitian ini dapat menjadikan kita semakin cinta pada al-Qur'an, dan bersemangat dalam mempelajarinya dengan membaca dan merenungi maknanya. Dan juga memberikan pencerahan bagi setiap umat Islam akan pentingnya mempelajari al-Qur'an, karena dengan seperti itu, menjadikan manusia selalu meneliti ayat qouliyah dan kauniyah, sehingga akan bermunculan cendikia-cendikia muslim yang mengadakan penemuan-penemuan baru yang bersumber dari al-Qur'an.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang senada dengan tema yang dibahas, adalah Skripsi saudara Syaean Fariyah, yang berjudul "*Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta*". Penelitian ini ditulis untuk memperoleh gelar S1 jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2008. Tema yang dibahas dalam skripsi ini sama dengan tema yang diteliti oleh penulis. Akan tetapi Kitab Tafsir yang digunakan berbeda,

skripsi diatas merujuk pada Kitab Tafsir Al-Mishbah, sedangkan penulis merujuk pada Kitab Tafsir Al-Azhar. Beberapa ayat yang dibahas juga berbeda.

Selanjutnya, yaitu skripsi yang ditulis oleh saudara Yudi Faisal, dengan judul *“Tafsir ‘Ilmi Studi Perbandingan Penafsiran Tanthawi Jauhari Dan Achmad Baiquni Tantang Penciptaan Alam Semesta”*. Penelitian ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Theologi Islam, jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, pada tahun 2003. Ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan skripsi saudara Yudi Faisal, diantaranya adalah metode tafsir yang digunakan pada skripsi tersebut adalah Tafsir Muqorrin atau dengan membandingkan dua Tafsir, sedangkan penelitian ini menggunakan metode maudhu’i atau metode tematik. Kemudian, ia merujuk pada tafsir al-Jauhar, sedangkan penulis menggunakan tafsir al-Azhar.

Skripsi lain yang setema dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Nidaa UIHusna, jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul *“Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif antara Teori M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya Kementrian Agama RI)”*. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah pada kitab rujukan serta metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode komparatif yang merujuk pada teori M Stephen Hawking dan tafsir dari Kementrian Agama RI, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tematik dengan merujuk pada Kitab Tafsir Al-Azhar.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Muslim, jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung, yang berjudul *“Corak Penafsiran Tasawuf Hamka (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tasawuf Dalam Tafsir Al-Azhar)”*. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana penafsiran ilmu tasawuf Hamka. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada tema pembahasan, yang mana penulis mengangkat tema penafsiran penciptaan alam semesta, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang penafsiran ayat-ayat tasawuf. Adapun obyek penelitiannya sama, yaitu kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

1.5.2 Konseptualisasi

Berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema maupun tafsir dalam penelitian ini, telah memberikan kesimpulan-kesimpulan atas objek yang mereka teliti, diantaranya :

1. Penjelasan tentang Penciptaan alam semesta secara umum

Langit dan bumi diciptakan dari sebuah singularitas, yaitu sesuatu yang padu yang muncul dari suatu ketiadaan. Kondisi awal alam semesta diciptakan dari sesuatu yang padat dengan suhu yang sangat tinggi yang kemudian meledak secara kosmik dan berkembang yang disebut peristiwa big bang.⁹

Pada tahap awal terbentuknya benda angkasa, kabut antar-bintang berputar secara perlahan dan memadat. Setelah itu, material kabut berputar semakin cepat dan bertambah padat pada bagian pusat putaran (rotasi). Material kabut tersebut berbentuk seperti bola karena terjadi gaya tarik-menarik antar-partikel material kabut.¹⁰

2. Penciptaan alam semesta menurut Ibnu Rusyd

Menurut Ibnu Rusyd, bahwa persoalan keazalian (dahulu) dan kebaruan alam semesta tidak menjadi hal yang niscaya tersurat secara jelas di dalam al-Qur'an. Bahkan, jika merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan proses penciptaan alam semesta, maka justru akan didapatkan bahwa Tuhan mengadakan segala yang ada di alam semesta dari bahan materi. Misalnya, dalam Qur'an surat Hud : 7, ayat ini memberi gambaran bahwa sebelum terciptanya bumi dan langit sudah ada realitas, yaitu singgasana dan air. Kemudian dalam Qur'an surat Fushilat : 11, memberikan penegasan bahwa langit diciptakan dari bahan materi yang telah ada yakni asap. Untuk itu, penciptaan alam merupakan proses sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an.¹¹

3. Penciptaan alam semesta menurut Edwin Hubble

⁹ Ridwan Abdullah Sani, 2015, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara), cet.1, hal. 170.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 177.

¹¹ Drs. H. M. Hadi Masruri, dkk, 2007, *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an*, (Malang : UIN Malang Press), cet. 1, hal. 94.

Edwin Hubble, seorang astronom Amerika, mengatakan bahwa alam semesta pasti pernah mengalami proses pembentukan. Ia memaparkan, galaksi selalu bergerak menjauhi bumi, jarak antara galaksi pun selalu bertambah setiap waktu, dan itu berarti alam semesta tidak statis dan selalu berproses. Menurut Edwin Hubble, semua galaksi di alam semesta semula bersatu di satu titik, hingga kemudian terpecah - pecah karena suatu dentuman besar (big bang). Rumusan Edwin Hubble inilah yang dinamakan Teori Big Bang yang menjadi pembuktian tentang proses terbentuknya bumi.

Berikut ini adalah pendapat tentang Kitab Tafsir Al-Azhar menurut beberapa tokoh diantaranya :

1. Menurut Prof. Dr. James Rush, bahwa studi dan tulisan Hamka tentang kepercayaan dan pengetahuannya yang mendalam tercermin secara dramatis dalam keberhasilannya menyusun Tafsir yang lengkap. Dan untuk masyarakat Indonesia yang sedang berkembang, ia merupakan tiang penyangga. Ia berharap agar masyarakat menjadi masyarakat Islam, masyarakat yang damai dan modern dibawah lindungan ka'bah.

2. Dalam penelitian Howard M. Federspiel, *Tafsir Al-Azhar* termasuk tafsir yang mewakili tafsir-tafsir generasi ketiga. Tafsir-tafsir generasi ini bertujuan untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara komprehensif, oleh karena itu berisi materi tentang teks dan metodologi dalam menganalisis tafsir. Tafsir-tafsir ini menekankan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan konteksnya dalam bidang keislaman.¹²

3. Dalam tulisan Abad Badruzaman yang berjudul Studi Analisis Atas Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka, dia menuliskan bahwa di antara karya tafsir modern Indonesia yang dapat kita jumpai dengan cukup mudah dan banyak dibicarakan (dikaji) orang adalah Tafsir Al-Azhar. Tulisan ini mencoba menampilkan sosok tafsir tersebut. Sosok yang ditampilkan sangat mungkin tidak utuh (karena berbagai pertimbangan). Yang penulis coba tampilkan dalam makalah ini memang hanya sisi-sisi yang dianggap penting saja, terutama tentang

¹² Haluan Tafsir, *Mukaddimah Tafsir Al-Azhar*, hal. 42. (lihat Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Al-Qur'an* [terj. Dr. Tajul Arifin, MA, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*], Bandung: Mizan, cet. 1, 1996, hal. 137).

manhaj yang ditempuh oleh sang mufasir serta bagaimana penerapannya dalam tafsirnya.

1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis. yang lebih menggunakan kajian kepustakaan atau *library research*.

Para ahli mendefinisikan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, apa adanya saat penelitian dilakukan. Apabila definisi ini dipakai pada penelitian tafsir, maka dapat diformulasikan bahwa yang dimaksud ialah mendapatkan informasi yang jelas dan rinci berkenaan dengan pemahaman dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an; baik dilakukan oleh orang perorang secara individual, maupun secara kolektif.¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Deskriptif dalam hal ini berarti memaparkan secara obyektif tentang penciptaan alam semesta. Sedangkan analitis adalah menganalisa data-data tersebut dengan jelas dan sistematis terhadap objek penelitian.

Sedangkan kajian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain.¹⁴ Maka penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan, karena data-data penelitian berasal dari buku ataupun kitab-kitab tafsir.

1.6.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah sasaran atau target yang dipilih sebagai titik fokus permasalahan penelitian; dan hal itulah yang akan dianalisa dalam upaya

¹³ DR. Nashruddin Baidan dan Dr. Erwati Aziz, 2016, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), cet. 1, hal. 70.

¹⁴ *Ibid*, hal. 27.

mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.¹⁵ Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka obyek yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Obyek Primer

Obyek primer atau obyek utama dalam penelitian ini menggunakan Kitab Tafsir Al-Azhar karya Dr. Hamka.

2. Obyek Sekunder

Obyek Sekunder dalam sebuah penelitian merupakan rujukan yang digunakan sebagai pendukung obyek primer yang berisi seputar tema yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini ada beberapa obyek sekunder, diantaranya Kitab Tafsir Ilmi, yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dan buku yang berjudul Penciptaan Alam Raya karya Harun Yahya, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan obyek penelitian diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁶

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, hukum-hukum, dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷

Jika dihubungkan dengan tema dalam penelitian ini, yaitu penciptaan alam semesta, maka data dapat diperoleh dari buku-buku ulama maupun ilmuwan masa lalu yang mereka tulis dengan melakukan berbagai penelitian.

¹⁵ Ibid, hal. 114.

¹⁶ Risky Kawasati, 2016, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Jurnal Pendidikan Agama Islam.

¹⁷ *Ibid.*

1.6.4 Teknik Analisa Data

Berdasarkan obyek penelitian diatas, teknik analisa data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang menggunakan orientasi kedalaman dan kekayaan data. Metode tafsir dalam penelitian ini merupakan maudhu'i atau tematik.

Metode tafsir maudhu'i atau tematik ialah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, Hadits, maupun pemikiran rasional.¹⁸

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau judul yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis memilih tema tentang penciptaan alam semesta. Dengan judul Kajian Tafsir Tentang Penciptaan Alam Semesta Menurut Tafsir Al-Azhar.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab Mu'jam Al-Mufahros Li Alfadz Al-Qur'an untuk mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta.
3. Menjelaskan ayat dengan rinci dan tuntas. Penulis memaparkan penafsiran Hamka ayat-ayat mengenai penciptaan alam semesta secara menyeluruh.
4. Selain kitab Tafsir Al-Azhar, penulis merujuk pada kitab atau buku-buku pendukung yang berkenaan dengan penciptaan alam semesta.
5. Kemudian menganalisa penafsiran Hamka dengan kitab atau buku-buku tersebut.

¹⁸ DR. Nashruddin Baidan, 1998, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), cet. 1, hal. 151.